

**METODE PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA SISWA
MUSLIM DI SMP NEGERI 2 SAWIT BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

Viola Dwi Anggraini

G000190093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**METODE PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA SISWA
MUSLIM DI SMP NEGERI 2 SAWIT BOYOLALI**

PUBLIKASI ILMIAH

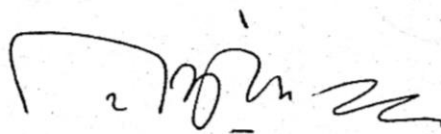
Oleh:

VIOLA DWI ANGGRAINI

G000190093

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

NIDN. 0601095901

HALAMAN PENGESAHAN

METODE PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA SISWA
MUSLIM DI SMP NEGERI 2 SAWIT BOYOLALI

OLEH

VIOLA DWI ANGGRAINI

G000190093

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 17 April 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd
(Ketuan Dewan Penguji)
2. Dartim, S.Pd., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Wildan Shohib, S.Pd.I,
M.Ed, Ph.D
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan

Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag

NIDN. 060509640

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 06 April 2023

Penulis



Viola Dwi Anggraini

G000190093

METODE PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS PADA SISWA MUSLIM DI SMP NEGERI 2 SAWIT BOYOLALI

Abstrak

Secara nyata dengan adanya pendidikan keagamaan diharapkan mampu untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, namun yang terjadi sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat melalui banyaknya keluhan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial mengenai kenakalan remaja yang masih sering terjadi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu kurangnya pengamalan ajaran agama. Oleh sebab itu, berbagai metode yang digunakan guru untuk mengatasi kenakalan remaja tersebut, salah satunya yaitu dengan menanamkan nilai-nilai religiusitas pada siswa melalui proses pembelajaran dan memperbanyak kegiatan yang didalamnya mengandung nilai-nilai keagamaan. Namun, kenyataannya metode dalam pendidikan keagamaan hingga saat ini hanya menekankan kepada aspek kognitif saja, sehingga siswa hanya bisa menerima kebenaran dari informasi yang telah disampaikan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan metode penanaman nilai-nilai religiusitas kepada siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali, 2) Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data digunakan dengan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Metode penanaman nilai-nilai religiusitas pada siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali yaitu dengan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode hukuman, metode kedisiplinan, dan metode nasihat. Adapun bentuk-bentuk nilai religiusitas yang ditanamkan guru kepada siswa melalui metode diatas yaitu nilai ibadah, nilai *ruhul jihad*, nilai akhlak dan disiplin, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas. 2) Kendala dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada siswa yaitu kurangnya fasilitas Mushalla, kurangnya sumber daya manusia, faktor keluarga, pengaruh teknologi dan kurangnya kesadaran siswa. Oleh karena itu, solusinya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, memaksimal sumber daya manusia yang ada dengan saling bekerja sama, mengadakan pertemuan antara guru dengan orang tua murid, adanya pengawasan dari guru mengenai gadget, adanya kerja sama dengan seluruh warga sekolah untuk mengajaksiswa dalam shalat berjamaah.

Kata kunci: Metode, Nilai-Nilai Religiusitas, Siswa Muslim.

Abstract

In real terms, religious education is expected to be able to form generations of noble character, but the opposite is true. This can be seen through the many complaints of

people working in the religious and social fields regarding juvenile delinquency which still occurs frequently. One of the factors that influence juvenile delinquency is the lack of practice of religious teachings. Therefore, various methods are used by teachers to overcome juvenile delinquency, one of which is by instilling religious values in students through the learning process and multiplying activities that contain religious values. However, in reality the methods in religious education to date have only emphasized cognitive aspects, so that students can only accept the truth of the information that has been conveyed. The objectives of this research are: 1) To describe the method of instilling religious values in Muslim students at SMP Negeri 2 Sawit Boyolali, 2) To describe the obstacles and solutions in instilling religious values in Muslim students at SMP Negeri 2 Sawit Boyolali. This research is a type of field research with qualitative research methods and the approach used in this research is a phenomenological approach. Data collection is done by interviews, observation and documentation. The data validation technique is used by source and technique triangulation. While data analysis uses the Miles & Huberman analysis model, namely by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed: 1) The methods of instilling religious values in Muslim students at SMP Negeri 2 Sawit Boyolali are the habituation method, the exemplary method, the punishment method, the disciplinary method, and the advice method. As for the forms of religiosity values that are instilled by the teacher to students through the above method, namely the value of worship, the value of the spirit of jihad, the value of morality and discipline, the value of exemplary, the value of trust and sincerity. 2) Obstacles in instilling religious values in students are the lack of Mushalla facilities, lack of human resources, family factors, the influence of technology and lack of student awareness. Therefore, the solution is by utilizing existing facilities, maximizing existing human resources by working together, holding meetings between teachers and parents, supervision from teachers regarding gadgets, collaboration with all school members to invite students to pray congregation.

Keywords: Method, Religious Values, Muslim Students.

1. PENDAHULUAN

Persoalan pendidikan keagamaan hingga saat ini masih menjadi perbincangan yang hangat di kalangan masyarakat. Secara nyata dengan adanya pendidikan keagamaan diharapkan mampu untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, namun yang terjadi sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat melalui banyaknya keluhan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial mengenai kenakalan remaja yang masih sering terjadi, seperti adanya pelajar yang berperilaku nakal, tawuran, mabuk-mabukan, penyalahan narkoba, bergaya hidup yang tidak sesuai dengan ajaran syariat islam dan sebagainya (Mukani, 2015: 51).

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), masalah kenakalan remaja yang terjadi dalam pendidikan dapat dilihat pada tahun 2017 ditemukannya 428 kasus, bertambah di tahun 2018 dengan 451 kasus, di tahun 2019 ditemukannya 321 kasus dan mengalami peningkatan sebanyak 1.451 kasus pada tahun 2020. Kasus kenakalan remaja yang terjadi dalam pendidikan ini berupa tawuran antar pelajar, kekerasan yang terjadi di sekolah, pergaulan bebas, dan berbagai permasalahan lainnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi masih sering terjadinya kenakalan remaja yaitu kurangnya pengamalan ajaran agama. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Sukirman (2017) bahwa peningkatan kenakalan remaja yang terjadi disebabkan karena rendahnya kualitas religiusitas siswa dan kurangnya pengamalan ajaran agama. Selain memberikan pengamalan ajaran agama kepada remaja, penting juga mengajarkan pemahaman makna agama agar nilai-nilai agama itu dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa (Fitri, 2020: 178).

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas, maka pendidikan memiliki peran penting guna mengantisipasi kenakalan remaja yang masih terjadi yaitu dengan meningkatkan religiusitas siswa di lingkungan sekolah. Bentuk keseriusan ini, telah tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pada Bab II pasal 3 mengenai fungsi pendidikan nasional yang salah satu bunyi yaitu “...mampu membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia...” Oleh sebab itu, berbagai metode yang dilakukan guru, salah satunya melalui penanaman nilai-nilai religiusitas pada siswa baik itu pada proses pembelajaran maupun dengan memperbanyak aktivitas keagamaan.

Dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada diri siswa, tentu metode atau cara pelaksanaan merupakan salah satu hal yang terpenting agar penyampaian nilai-nilai religiusitas tersebut dapat tertanam baik dalam diri siswa. Sehingga tidak hanya berdasarkan pengamalan agama saja, tetapi juga mampu untuk memahami makna dari nilai agama itu sendiri. Namun, kenyataannya metode dalam pendidikan keagamaan hingga saat ini hanya menekankan kepada aspek kognitif saja, sehingga siswa hanya bisa menerima kebenaran dari informasi yang telah disampaikan dan

menganggap bahwa informasi yang disampaikan tersebut harus diterima tanpa perlu dipertanyakan kebenarannya (Wahyu, 2005: 284). Menurut Mukani (2015), Oleh sebab itu, pendidikan keagamaan yang seharusnya merupakan pendidikan yang dapat meningkatkan moral, namun hal tersebut juga tidak berhasil mengingat metode yang masih menekankan kepada aspek kognitif saja.

Berdasarkan hasil penelitian awal di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali. Dapat ditemukan bahwa visi dan misi dari sekolah tersebut yaitu terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa. Dari visi dan misi dapat diketahui bahwa sekolah tersebut memiliki tujuan untuk mewujudkan generasi yang beriman, bertakwa dengan mengamalkan nilai-nilai religius pada kehidupan sehari-hari. Namun, metode dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada siswa masih perlu ditingkatkan lagi, karena peneliti menemukan terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam beribadah, kurangnya kesadaran untuk melakukan ibadah adanya siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti kurang disiplin, merokok, kurangnya sopan santun, berkata kasar dan sebagainya.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih detail bagaimana metode guru dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas dalam meningkatkan religiusitas siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali. Sehingga hal tersebut bisa menjadi bahan rujukan dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan dengan judul “Metode Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Pada Siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali”.

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan metode penanaman nilai-nilai religiusitas pada siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali, 2) Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai karakteristik suatu individu maupun kelompok tertentu (Farida, 2014: 48). Dalam penelitian ini menggunakan

metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena yang terjadi di lapangan dan penelitian kualitatif digunakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang bersifat alamiah (Lexy J. Moleong, 2014: 4).

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mewawancarai guru pendidikan agama islam, wakil kepala sekolah dan siswa guna memperoleh informasi yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana metode penanaman nilai-nilai religiusitas pada siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali baik itu pada kegiatan proses belajar mengajar ataupun kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, seperti shalat berjamaah, tadarus, berdoa sebelum pembelajaran, kegiatan Jum'at Taqwa dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan dokumen terkait permasalahan penelitian yaitu mengenai metode penanaman nilai-nilai religiusitas pada siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali. Data dokumen ini berupa program kegiatan keagamaan dan dokumentasi data sekolah.

Adapun keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tirangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah didapat dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Sumber pada penelitian ini yaitu guru pendidikan agama islam, wakil kepala sekolah dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif Miles & Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Metode Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Pada Siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali

SMP Negeri 2 Sawit Boyolali memiliki visi, misi dan tujuan yaitu terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa. Berdasarkan tujuan tersebut dapat diketahui

bahwa sekolah ingin mewujudkan siswa yang berkarakter religius dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada siswa sangatlah penting dan tentunya setiap guru mempunyai metode atau cara yang berbeda-beda dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada siswanya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti, maka metode dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali, sebagai berikut:

3.1.1 Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada siswa, karena metode ini membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan secara terus-menerus. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Taufiq selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali bahwa upaya yang dapat dilakukan guru dengan metode pembiasaan ini dengan membiasakan siswa untuk memberi salam kepada guru, berdo'a, membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat zuhur berjamaah. Khusus di hari Jum'at, sebulan sekali sekolah mengadakan program Jum'at Religi atau disebut juga dengan Jum'at Taqwa. Kegiatan Jum'at Taqwa ini berupa shalat dhuha, shalat jum'at berjamaah, kajian dan membaca Asmaul Husna. Adanya metode pembiasaan ini dapat meningkatkan ibadah siswa, sebagaimana hal tersebut diamati oleh peneliti terdapat beberapa siswa yang melakukan shalat dhuha ketika adanya waktu luang.

Menurut Hamka, metode pembiasaan ini merupakan metode yang sangat tepat digunakan dalam membentuk sikap dan perilaku, siswa, karena metode ini menekankan kepada aspek psikomotorik dan diikuti dengan aspek kognitif dan afektif juga (Mukani, 2015: 185). Ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Umi Kulsum (2020) bahwa dengan menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui metode pembiasaan dan adanya program aktivitas keagamaan di sekolah dapat membentuk karakter peserta didik yang religius.

3.1.2 Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang dapat digunakan guru dengan memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada siswanya. Sehingga siswa memiliki motivasi untuk melakukan hal-hal yang baik seperti yang telah dilakukan gurunya.

Berdasarkan penuturan dari Ibuk Rini selaku guru pendidikan agama islam, bahwa selain adanya pembiasaan, guru juga berupaya untuk memberi contoh yang baik kepada siswanya, sehingga tidak hanya untuk menyuruh siswa saja tetapi juga mampu untuk mempraktekannya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Sukimin selaku wakil kepala sekolah bahwa metode yang tepat digunakan dalam menanamkan nilai religiusitas kepada siswa Muslim yaitu dengan adanya sifat ketauladanan. Sifat ini ditunjukkan dengan guru memberi contoh yang terpuji, baik itu yang bersifat peribadatan, muamalah, tingkah laku. Dengan memberi contoh yang baik ini diharapkan siswa terinspirasi untuk mengikuti contoh gurunya. Adanya metode keteladanan ini memberikan dampak yang baik bagi siswa yaitu beberapa siswa terbiasa melakukan shalat zuhur berjamaah dan shalat dhuha sebagaimana yang telah dilakukan gurunya tanpa harus disuruh untuk melakukannya

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, metode keteladanan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti dapat membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Dalam pendidikan, maka guru atau pendidik merupakan sosok yang dapat menjadi teladan bagi siswanya, karena pendidik merupakan sosok figur yang terbaik bagi siswa (Ananknda, 2020: 26). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamka bahwa metode keteladanan ini yaitu dengan menampilkan sosok yang patut diteladani moral-moral terpujinya. Dalam pendidikan, guru merupakan sosok yang menjadi panutan bagi siswanya. Oleh karena itu, pendidik harus mampu untuk membawa siswanya kepada kearifan, mengisi jiwa siswa dengan kebijaksanaan yang tinggi.

3.1.3 Metode Hukuman

Metode hukuman ini diterapkan sebagai bentuk ketegasan guru kepada siswa yang melanggar akan peraturan. Namun, hukuman yang diberikan oleh guru

masih dalam bentuk mendidik. Sehingga jika guru menemukan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, maka peserta didik mendapatkan hukuman dari guru. Seperti, jika guru menemukan siswa sedang bergurau dengan temannya ketika melakukan ibadah shalat, maka siswa tersebut mendapatkan hukuman untuk mengulangi shalatnya kembali.

Menurut Hamka, bagi peserta didik yang tidak patuh maka guru harus memberikan peringatan dengan hukuman (*tarhib*). Metode hukuman ini diterapkan ketika peserta didik sudah memasuki usia dewasa, dalam artian sudah memiliki kemampuan berpikir yang matang. Sehingga dengan penerapan hukuman ini dapat menyadarkan peserta didik untuk berbuat lebih baik lagi (Mukani, 2015: 185-190).

3.1.4 Metode Kedisiplinan

Dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada peserta didik, metode kedisiplinan ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan agar seluruh mekanisme kegiatan terlaksana secara sistematis. Seperti, ketika pelaksanaan shalat zuhur berjamaah seluruh guru dan warga sekolah selalu memantau siswa dengan mendatangi setiap kelas. Lalu, mengajak siswa pergi ke Mushalla untuk menunaikan ibadah shalat tepat pada waktunya. Adanya metode kedisiplinan ini membuat siswa disiplin waktu, seperti ketika sebelum pelaksanaan waktu shalat zuhur tiba terdapat beberapa siswa sudah keluar kelas untuk mengantri dan mengambil wudhu dan mulai mengambil posisi untuk melakukan shalat zuhur berjamaah.

Menurut Fathurrohman, Kedisiplinan merupakan suatu kebiasaan manusia yang dilakukan dengan rutin dan tepat waktu, sehingga apabila manusia melakukan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis nilai kedisiplinan telah tertanam pada diri manusia tersebut (Fathurrohman, 2015: 60-69)

3.1.5 Metode Nasihat

Metode nasihat digunakan guru ketika dalam proses belajar mengajar, dengan memberikan motivasi dan keyakinan bahwa setiap perbuatan yang telah dilakukan itu akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Metode tersebut

digunakan guru untuk membentuk karakter dan pengamalan ibadah yang baik bagi siswa.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, metode pendidikan dengan nasihat merupakan metode yang cukup berhasil dalam membentuk akidah anak dan dapat mempersiapkannya dengan baik secara emosional, moral dan sosial, karena metode ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk kesadaran anak akan suatu hakikat dan mendorong anak menuju harkat dan martabat yang luhur, serta menghiasinya dengan perilaku terpuji (Ananknda, 2020: 26)

Adapun bentuk-bentuk nilai religiusitas yang ditanamkan guru kepada siswa melalui metode-metode diatas yaitu: (1) Nilai ibadah, seperti membiasakan siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai, membaca surah pendek/ Juz Amma sebelum pembelajaran dimulai, shalat zuhur, shalat dhuha, shalat jum'at berjamaah dan membaca Asmaul Husna, (2) Nilai *ruhul jihad*, seperti mengajarkan kepada siswa untuk mengerjakan shalat berjamaah dengan bersungguh-sungguh, guru selalu berusaha untuk mengajak siswa dalam melakukan Shalat Zuhur berjamaah dan guru berusaha mengingatkan siswa untuk selalu berbuat baik karena setiap amal yang dilakukan manusia itu akan dimintai pertanggungjawaban., (3) Nilai akhlak dan disiplin, seperti membiasakan siswa untuk memberi salam pagi kepada Bapak dan Ibu, guru mendidik untuk selalu berkata dan berbuat dengan sopan santun dan guru mendidik siswa untuk tepat waktu dalam mengerjakan shalat, (4) Nilai keteladanan, seperti memberikan contoh atau tauladan yang patut diikuti siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik seperti yang telah dilakukan gurunya dan (5) Nilai amanah dan ikhlas, seperti guru mengajarkan siswa untuk selalu jujur dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa dan guru mengajarkan kepada siswa untuk melakukan shalat dengan tujuan mengharapkan ridha Allah SWT.

3.2 Kendala dan Solusi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Siswa di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali

Peneliti menemukan ada beberapa kendala dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada siswa di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali, yaitu: 1) Kurangnya fasilitas mushalla, 2) Kurangnya sumber daya manusia, 3) faktor keluarga, 4) Pengaruh teknologi dan 5) Kurangnya kesadaran siswa. Kendala tersebut dapat dipengaruhi baik itu dari faktor internal maupun eksternal.

Thouless menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang, salah satunya yaitu faktor sosial yaitu disebabkan karena adanya pengaruh sosial. Misalnya, pendidikan, tradisi, didikan orang tua dan sebagainya (Azizah, 2006:4). Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Jalaluddin bahwa ada salah satu faktor yang mempengaruhi religiusitas yaitu adanya faktor eksternal yaitu karena lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Beberapa kendala yang dihadapi guru karena adanya pengaruh faktor eksternal yaitu fasilitas tempat ibadah shalat yang kurang memadai, sehingga waktu pelaksanaan ibadah kurang efisien. Oleh karena itu, solusi dalam menangani kendala tersebut dengan memaksimalkan fasilitas yang ada dan membentuk siswa menjadi beberapa sesi atau kloter. Lalu, kendala lain yang dihadapi yaitu kurangnya sumber daya manusia, sehingga guru mengambil tindakan dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang ada. Selain itu, adanya faktor keluarga, misalnya jika di sekolah sudah menerapkan seluruh kegiatan keagamaan dengan baik dan sistematis, namun di lingkungan keluarga kurang motivasi atau dorongan untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari di sekolah. Maka, solusinya para guru memberitahu informasi mengenai perkembangan anak kepada orang tua ketika penerimaan rapor, sehingga orang tua diharapkan dapat bekerja sama dalam mengembangkan perilaku anak. Serta kendala lainnya yaitu faktor pengaruh teknologi yang semakin canggih, sehingga diperlukannya pengawasan dari guru.

Adapun kendala yang disebabkan dari faktor internal, Sebagaimana Jalaluddin menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang yaitu adanya faktor internal yang meliputi keturunan, usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Thouless yaitu faktor yang mempengaruhi religiusitas karena adanya faktor alami yaitu disebabkan karena adanya pengalaman pribadi yang baik sehingga membentuk sikap keagamaan atau pengalaman yang

didapat secara alami. Misalnya, pengalaman emosional dan konflik moral (Azizah, 2006:4). Salah satu kendala yang dihadapi pendidik dari faktor internal ini yaitu kurangnya kesadaran siswa akan kewajibannya sebagai umat Muslim. Misalnya, ketika waktu shalat tiba, dapat ditemui beberapa siswa yang lebih memilih pergi ke kantin daripada ke Mushalla. Sehingga, solusi dari guru yaitu dengan bekerja sama dengan seluruh warga sekolah untuk mengajak siswa shalat berjamaah dengan mendatangi setiap kelas siswa.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Peneliti menemukan bahwa metode guru dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali yaitu dengan metode pembiasaan, metode ini membiasakan siswa untuk memberi salam kepada guru, berdo'a sebelum pembelajaran, membaca surah-surah pendek, shalat zuhur berjamaah, Jum'at Taqwa yang berupa shalat dhuha, shalat jum'at berjamaah, kajian, membaca Asmaul Husna, serta program ekstrakurikuler. Sedangkan, metode keteladanan diterapkan dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Lalu, metode hukuman diberikan kepada siswa ketika guru menemukan ada siswa yang tidak melakukan kegiatan keagamaan dengan baik. Metode kedisiplinan diterapkan dengan mengajak siswa pergi ke Mushalla untuk menunaikan ibadah shalat tepat pada waktunya. Metode nasihat yaitu dengan memberikan motivasi dan keyakinan bahwa setiap perbuatan yang telah dilakukan itu akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Adapun bentuk-bentuk nilai religiusitas yang ditanamkan guru kepada siswa yaitu nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan disiplin, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas.

Kemudian dari beberapa metode guru dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada siswa, tentunya ada beberapa kendala yang ditemukan seperti: kurangnya fasilitas Mushalla, kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya kesadaran siswa, adanya pengaruh teknologi yang semakin canggih dan faktor keluarga. Sehingga solusi dari beberapa kendala ini yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan membagi siswa menjadi beberapa kloter dalam pelaksanaan shalat berjamaah, memaksimal sumber daya manusia, mengadakan

pertemuan antara guru dengan orang tua ketika pengambilan rapor untuk bekerjasama dalam mengembangkan perilaku anak, diperlukannya pengawasan dari guru mengenai gadget atau teknologi,serta guru bekerja sama dengan seluruh warga sekolah untuk mengajak siswa shalat berjamaah dengan mendatangi setiap kelas siswa.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran diantaranya:

4.2.1 Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sawit Boyolali

Untuk melengkapi fasilitas Mushalla, menambah sumber daya manusia dan menutup Kantin ketika waktu pelaksanaan shalat agar siswa fokus mengerjakan kewajibannya.

4.2.2 Bagi semua guru SMP Negeri 2 Sawit Boyolali

Untuk lebih meningkatkan komitmen untuk bekerjasama antar guru, warga sekolah serta dengan orang tua murid agar dapat menghasilkan lulusan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

4.2.3 Bagi siswa SMP Negeri 2 Sawit Boyolali

Lebih meningkatkan mobilitas kesadaran akan kewajibannya sebagai peserta didik

4.2.4 Bagi peneliti selanjutnya

Agar bisa lebih mengembangkan dan memperluas penelitian mengenai metode penanaman nilai-nilai religiusitas pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nur. 2006. "Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Belatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama", *Jurnal Psikologi*, 33. 4.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimemedia.
- Firmansyah, Fitri Awan Arif. 2020. "Peran Orang Tua dan Guru untuk Mengembangkan Perilaku Moral dan Religiusitas Remaja", *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 3. 178.

- Kulsum, Siti Umi. 2020. *Penanaman Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukani. 2015. *Dinamika Pendidikan Islam*. Malang: Madani Media.
- Nugrahani, Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pramudya, Wahyu. 2005. "Pluralisme Agama: Tantangan "Baru" Bagi Pendidikan Keagamaan di Indonesia", *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 6. 284.
- Putri, Anaknda, dkk. 2020. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*", 20. 26.
- Sukirman. 2017. *Religiusitas Remaja di Kota Palembang. Laporan Hasil Penelitian*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Tim Redaksi Fokus Media. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*. Bandung: Fokus Media.